

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan indikator penting dalam mutu pelayanan kesehatan serta bentuk akuntabilitas profesional perawat (Zahra et al., 2026). Dokumentasi yang sistematis berfungsi sebagai sarana komunikasi antartagenaga kesehatan, bukti tindakan keperawatan, serta dasar evaluasi klinis dan perlindungan hukum. Ketidaklengkapan dokumentasi dapat berdampak pada menurunnya mutu pelayanan dan meningkatnya risiko kesalahan komunikasi klinis (Rizki Yeni Wlandari, 2022). Oleh karena itu, pencatatan asuhan keperawatan harus dilakukan secara tepat, akurat, dan sesuai standar. Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dipengaruhi oleh manajemen waktu yang ideal dimana mencakup pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan, perawat harus terlibat dalam manajemen waktu karena berkaitan dengan kualitas dokumentasi yang dilakukan dengan baik. (Hamid, 2025b).

Di ruang rawat inap, perawat pelaksana secara bersamaan melakukan tugas klinis dan administratif yang berkaitan dengan praktik asuhan. Proses keperawatan itu sendiri (pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi) harus didokumentasikan secara komprehensif (Sobari, 2022). Perbedaan dalam pendokumentasian dapat dipengaruhi oleh kompetensi, motivasi, dan beban kerja perawat. Selain itu, penggunaan

sistem dokumentasi berbasis teknologi terbukti mengoptimalkan pengelolaan rekam data dan masih memerlukan produktivitas manusia dalam manajemen waktu (Wisuda, 2020).

Data jurnal penelitian yang dilakukan oleh Antonio et al. (2025) didapatkan pada tahap pengkajian keperawatan, mayoritas responden memiliki perilaku baik, yaitu sebanyak 30 orang (82%). Pada tahap diagnosis keperawatan, sebanyak 19 orang (56%) memiliki perilaku yang baik. Tahap intervensi keperawatan, mayoritas responden memiliki perilaku baik sebanyak 32 orang (94%). Pada tahap implementasi keperawatan, mayoritas responden memiliki perilaku baik sebanyak 24 orang (71%). Pada tahap evaluasi keperawatan, mayoritas responden memiliki perilaku cukup sebanyak 26 orang (76%). Perilaku pendokumentasian asuhan keperawatan adalah hal wajib yang dilakukan perawat sehari-hari.

Data study pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Kamar Medika pada tanggal 22 April 2026 pada pukul 13.00 dilakukan oleh 5 perawat di ruangan teratai dengan metode wawancara, observasi kelengkapan dokumentasi keperawatan dan melakukan penyebaran kuisioner pada perawat didapatkan banyak nya perawat melakukan pengisian dalam SIM RS kurangnya lengkap pada penulisan BB,TB Dan penulisan alergi pada pasien dan saya wawancara pada karunya terdapat beberapa kurangnya kalau beban terlalu berat pengisian nya terkadang lupa terdapat penulisan konsul dokter dan penulisan GDA pasien

Beberapa penelitian telah mengidentifikasi adanya hubungan antara manajemen waktu dan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Sagala et al. (2025) menemukan bahwa perawat dengan manajemen waktu yang baik cenderung memiliki dokumentasi asuhan keperawatan yang lebih lengkap. Temuan tersebut diperkuat oleh Wulandari et al. (2022) dari 33 responden penelitian, responden dengan manajemen waktu baik dan pendokumentasian asuhan keperawatan 13 orang (39,4%) dan responden dengan manajemen baik tetapi pendokumentasian asuhan keperawatan tidak baik 5 orang (15,2%), selanjutnya responden dengan manajemen kurang baik 15 orang (45,5%), dan responden dengan manajemen waktu kurang baik dan pendokumentasian kurang baik 0 (0%), di peroleh hasil dari uji Fisher's Exact didapatkan nilai pvalue $>0,000$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara manajemen waktu perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Manajemen waktu merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi, menentukan prioritas, dan mengendalikan penggunaan waktu secara efisien untuk mencapai tujuan kerja (Tenri Diah T. A, 2022) Dalam konteks pelayanan kesehatan, pengelolaan waktu yang baik memungkinkan perawat menyelesaikan tugas klinis dan administratif secara optimal. Hamid & Manado (2025) Menyatakan bahwa praktik manajemen waktu yang efektif berhubungan dengan peningkatan produktivitas dan kualitas kinerja tenaga kesehatan.

Manajemen waktu dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya manajemen waktu perawat muncul dari beban kerja yang tinggi, jumlah pasien yang harus ditangani, keterampilan individu dalam mengatur prioritas, serta dukungan lingkungan kerja. Beban kerja yang berlebihan dan keterbatasan sumber daya sering kali membuat perawat kesulitan membagi waktu secara efektif, sehingga tugas utama maupun pendukung tidak dapat terselesaikan sesuai jadwal (Dewi & Maegeni, 2018).

Ketika manajemen waktu tidak berjalan optimal, muncul dampak berupa penundaan pelayanan, meningkatnya stres kerja, serta berkurangnya konsentrasi perawat dalam melaksanakan tugas. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kualitas pelayanan, tetapi juga memengaruhi motivasi kerja dan meningkatkan risiko kesalahan klinis (Rizki Yeni Wlandari, 2022). Dampak tersebut kemudian berlanjut pada aspek administratif, khususnya pencatatan asuhan keperawatan. Perawat yang terbebani waktu cenderung menunda atau melewatkan proses dokumentasi, sehingga catatan menjadi tidak lengkap dan mengurangi akurasi informasi (Hamid, 2025).

Dokumentasi yang tidak lengkap mengganggu kesinambungan pelayanan, menurunkan mutu perawatan, serta melemahkan komunikasi antar tenaga kesehatan (Nurul Umi Maslikah, 2020). Sebaliknya, perawat yang mampu mengatur waktu dengan baik lebih konsisten dalam mencatat setiap intervensi dan evaluasi, sehingga kualitas pelayanan dan keselamatan pasien dapat terjamin. Dengan demikian, manajemen waktu yang efektif

merupakan faktor kunci dalam memastikan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan (Jamaludin & Asmuji, 2025).

Manfaat lain dari manajemen waktu ialah menetapkan urutan hal yang penting dan jelas di tempat kerja, mengurangi penundaan dan kesalahan saat bekerja, menyelesaikan tugas tepat waktu untuk meningkatkan kepuasan dalam pekerjaan, memiliki kemampuan untuk tetap fokus pada tugas-tugas, yang dapat meningkatkan hasil kerja, dan mampu menerapkan kebiasaan disiplin terkait manajemen waktu (Rizki Yeni Wlandari, 2022).

Adapun *research GAP* dari penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2025) Adalah keterbatasan mental di mana penelitian tersebut hanya melibatkan 33 responden di satu rumah sakit, variabel yang terbatas di mana fokus penelitian hanya pada hubungan manajemen waktu dengan pendokumentasian asuhan keperawatan saja, metode penelitian yang digunakan hanya menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan kuesioner tidak mengeksplor persepsi, kebiasaan, atau hambatan sistem. Dengan adanya *research GAP* dari penelitian tersebut , novelty yang dapat dikembangkan oleh peneliti adalah penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan, pendekatan *mixed-method*, menganalisis faktor kontekstual yakni menambahkan variabel lain seperti beban kerja, jumlah px, shift kerja, dukungan manjerial dan motivasi perawat untuk melihat faktor yang paling dominan.

Solusi agar perawat dapat mengelola waktu dengan efektif sehingga pendokumentasian asuhan keperawatan juga dilakukan secara efisien adalah disiplin. Semakin baik disiplin waktu, maka semakin baik pula kinerja pelayanan kesehatan, termasuk pendokumentasian keperawatan. Cara untuk menghemat waktu agar tidak banyak waktu terbuang untuk pekerjaan yang sepele dengan melakukan tugas dengan tim lain. Meskipun tidak semua manajer selalu melakukan tugas kepada staf, beberapa alasan menjadi faktor kesibukan dan lainnya. Perencanaan waktu yang ideal melibatkan pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dilakukan. Perawat harus melakukan perencanaan waktu dengan baik agar dapat memengaruhi kualitas pendokumentasian yang dilakukan dengan baik. (Nurul Umi Maslikah, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah teruraikan di atas, maka dihasilkan rumusan masalah yakni “Apakah terdapat hubungan antara persepsi manajemen waktu perawat pelaksana dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis elektronik di Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara persepsi manajemen waktu perawat pelaksana dengan kelengkapan dokumentasi elektronik di Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi persepsi manajemen waktu perawat pelaksana di Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto.
2. Mengidentifikasi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis elektronik di Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto.
3. Menganalisis hubungan antara persepsi manajemen waktu perawat pelaksana dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis elektronik di Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perawat Pelaksana

Perawat pelaksana diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan manajemen waktu dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, khususnya dalam pengisian dokumentasi asuhan keperawatan berbasis elektronik. Perawat perlu lebih memperhatikan kelengkapan item dokumentasi yang masih sering terlewat, seperti pencatatan berat badan, tinggi badan, alergi pasien, konsultasi dokter, dan pemeriksaan GDA, demi meningkatkan kualitas asuhan dan keselamatan pasien.

1.4.2 Bagi Tempat Peneliti

Manfaat yang diperoleh adalah adanya masukan untuk meningkatkan sistem kerja dan supervisi terhadap perawat pelaksana. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar evaluasi

kebijakan manajemen beban kerja, pembagian tugas, serta strategi peningkatan mutu dokumentasi. Hal ini mendukung terciptanya pelayanan yang lebih efektif, efisien, dan aman bagi pasien.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat mengintegrasikan materi manajemen waktu dan dokumentasi keperawatan berbasis elektronik ke dalam kurikulum pendidikan, agar lulusan perawat sudah siap dan terampil dalam mengelola waktu serta melakukan pencatatan asuhan keperawatan secara lengkap sejak awal berkarir.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. seperti beban kerja, motivasi, dan kompetensi digital perawat. Penggunaan desain penelitian longitudinal atau eksperimental, juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kualitas dokumentasi asuhan keperawatan berbasis elektronik.